

Persepsi Siswa Tentang *Smartphone* Di SMKN 15 Bandung

Isnaeni Nurfadilah¹, Meilani Dewi Setiamanah², Yana Sundayani³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Persepsi, Siswa, *Smartphone*

Corresponding Author:

Isnaeni Nurfadilah, Meilani
Dewi Setiamanah, Yana
Sundayani

Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung

Email:

isnaeninurfadilah@poltekesos.ac.id

Abstract: *This research was conducted to find out an overview of students perceptions of smartphones at SMKN 15 Bandung. The purpose of this study was to obtain an empirical picture of the characteristics of the informants, how cognitive students are towards smartphones, student affection for smartphones and student conative on smartphones. The approach used in this research is descriptive quantitative approach. The technique used is to use questionnaires or questionnaires. The sampling technique uses proportional stratified random sampling technique because the population is not homogeneous with different majors or skill competencies, namely hospitality accommodation, social workers, catering and multimedia. The population as the sample is class XII from all majors with a total of 385 students. Furthermore, the sampling technique used the formula from Isaac and Michael with an error rate of 5% and obtained 179 samples. The results of this study indicate that students' perceptions of smartphones at SMKN 15 in cognitive and conative aspects are good enough. However, in the affective aspect, students still cannot judge and cannot believe the benefits of smartphones in terms of media for storing files. Although viewed from an affective perspective, student assessment is still low, the handling process must cover all aspects because aspects are intertwined with one another. Therefore, a program was made, namely Social Counseling in Smartphone Use at SMKN 15 Bandung. This program to increase students' understanding of the use of smartphones at SMKN 15 Bandung.*

Abstrak: *Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi siswa tentang smartphone di SMKN 15 Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai karakteristik informan, bagaimana kognitif siswa tentang smartphone, afektif siswa tentang smartphone dan konatif siswa tentang smartphone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan adalah menggunakan penyebaran angket atau kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik propotional stratified random sampling karena populasinya tidak homogen dengan memiliki latar jurusan atau kompetensi keahlian yang berbeda yaitu ada jurusan akomodasi perhotelan, pekerja sosial, tata boga dan multimedia. Populasi yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas XII dari semua jurusan dengan jumlah 385 siswa. Selanjutnya, teknik penarikan sampel menggunakan rumus dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5 % dan di dapatkan sebanyak 179 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang smartphone di SMKN 15 dalam aspek kognitif dan aspek konatif sudah cukup baik. Namun dalam aspek afektif, siswa masih belum dapat menilai dan belum dapat mempercayai dari adanya manfaat smartphone dalam hal media untuk menyimpan berkas. Walaupun dilihat dari segi afektif penilaian siswa masih rendah, proses penanganan harus mencakup semua aspek karena saling berkaitan dengan yang lain. Maka dari itu, di buat program yaitu Penyuluhan Sosial dalam Penggunaan Smartphone di SMKN 15 Bandung. Program ini bertujuan untuk meningkatkannya pemahaman siswa tentang penggunaan smartphone di SMKN 15 Bandung.*

PENDAHULUAN

Smartphone atau ponsel pintar adalah salah satu bentuk teknologi yang canggih, di mana pengguna dapat menikmati fitur-fitur yang dapat digunakan untuk kepentingan sehari-hari baik itu untuk sarana komunikasi, dan sarana untuk mengakses informasi. *Smartphone* juga dapat dartikan sebagai sebuah media baru dalam proses komunikasi yang tidak hanya digunakan untuk media komunikasi, melainkan dijadikan juga sebagai media hiburan dan komunikasi. *Smartphone* tidak seperti ponsel pada umumnya karena memiliki perbedaan dengan ponsel biasa (Sharen Gifari dan Iis Kurnia N, 2015).

Perbedaan yang paling jelas bahwa *smartphone* merupakan ponsel serupa komputer dengan sistem oprasional yang mudah dibawa kemana saja. Desain yang lebih inovatif, dan lebih fleksibel dengan fitur *touchscreen*. *Smartphone* merupakan suatu bukti bahwa perkembangan teknologi dalam dunia *mobile* saat ini sudah semakin pesat dan membuat banyak orang tidak terkecuali anak-anak maupun dewasa lebih memilih untuk menggunakan *smartphone* di banding ponsel biasa (Dyana Marisa Khairina, Dio Ivando, Septya Maharani, 2016).

Pengguna *smartphone* pada zaman sekarang sudah tidak mengenal usia. Anak di usia 5 tahun pun *smartphone* sudah tidak asing lagi. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, pengguna internet terbanyak ada pada usia 15 hingga 19 tahun dengan 91% pengguna, sementara itu pengguna internet terbanyak kedua berada pada usia 20 hingga 24 tahun dengan 88,5% pengguna, anak-anak berumur 5 hingga 9 tahun pun juga menggunakan internet, bahkan mencapai 25,2% dari keseluruhan sampel yang berada pada umur tersebut. data ini diperoleh dari 171,17 juta pengguna yang menggunakan internet di Indonesia. Pengguna *smartphone* di Indonnesia banyak di dominasi oleh kaum pelajar.

Pelajar banyak menggunakan *Smartphone* untuk kepentingan sehari-hari. Hasil penelitian Cambridge Internasional yaitu *Global Educational Census* (Dyana Marisa Khairina, Dio Ivando, Septya Maharani, 2016) menunjukkan bahwa pelajar Indonesia termasuk pengguna teknologi tertinggi di dunia di bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan *smartphone* dengan jumlah 67% pelajar di Indonesia menggunakan *smartphone* di dalam pelajaran di kelas, dan 81% di gunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Banyaknya orang yang menggunakan *smartphone* akan berpengaruh juga kepada intensitas penggunaannya.

Intensitas penggunaan *smartphone* akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan dari masing-masing pengguna. Hasil dari Trends Kleiner Penkins Caufleud & Byer's kompas.com (Sharen Gifari dan Iis Kurnia N, 2015), menyebutkan angka pengguna yang tinggi, yaitu pengguna *smartphone* rata-rata mengecek ponselnya 150 kali dalam sehari, jika diakumulasi dalam satu minggu rata-rata orang bisa menggunakan *smartphone* lebih dari 1.050 kali. Penggunaan *smartphone* dengan intensitas tinggi tentunya akan memberikan dampak bagi pengguna baik itu dampak positif maupun negatif.

Dampak dari penggunaan *smartphone* dapat dirasakan oleh penggunanya dari berbagai kalangan tidak terkecuali oleh pelajar. Dikalangan pelajar khususnya untuk usia remaja di tingkat SMA atau SMK, banyak dari mereka yang memanfaatkan *smartphone* untuk kepentingan sekolah sampai dengan kepentingan pribadi. Jamilah Aini Nasution, Neviyarni S, dan Alizamar (2017) mengemukakan mengenai penggunaan *smartphone* yang negatif pada tingkat sekolah menengah.

Penggunaan *smartphone* dalam konteks negatif dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang kedapatan asyik menggunakan *earphone* saat guru sedang mengajar di kelas, sehingga siswa tidak dapat menyimak materi yang disampaikan. Berita yang dimuat oleh info Sumbar (2015) dalam Jamilah Aini Nasution, Neviyarni S, dan Alizamar (2017), memberitakan bahwa terdapat mahasiswi yang terlindas kereta akibat dari menggunakan *smartphone* pada saat melewati perlintasan kereta. Pelajar SMA sebanyak 5% menggunakan *smartphone* untuk mencari pasangan dan 1 diantara 4 pelajar merambah ke media sosial untuk mendapatkan pasangan seks.

Selain itu, data yang dirilis Juniper Research (Maulana, 2015) dalam Jamilah Aini Nasution, Neviyarni S, dan Alizamar (2017) juga terungkap bahwa rata-rata pengguna *smartphone* menonton 348 video porno pertahunnya. Berdasarkan data tersebut ternyata remaja termasuk sebagai penonton video-video porno. kurangnya sosialisasi penggunaan *smartphone* dalam hal positif dan kurangnya pemahaman moral atau aturan yang berlaku sehingga remaja cenderung tidak mampu mengontrol diri.

Penggunaan *smartphone* selain berdampak buruk kepada moral siswa, juga berdampak kepada interaksi sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen (2009) dalam Muflih, Hamzah, dan Wayan Agus Puniawan (2017) menemukan bahwa 10.191 remaja yang diteliti dilaporkan 30% siswa mentoleransi penggunaan *smartphone*, 36% mengalami penarikan diri, 27% menunjukkan penggunaan yang lebih berat, 18% gagal untuk mengurangi penggunaan *smartphone*, 10% mengalami gangguan interaksi sosial. Melihat fenomena tersebut, remaja sering terlihat sibuk dengan *smartphonanya*, sampai mengabaikan orang disekitarnya. Kehadiran *smartphone* menjadikan pengguna jarang bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

Penggunaan *smartphone* juga banyak digunakan siswa menengah atas untuk kepentingan positif mereka, salah satunya adalah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah. Jamilah Aini Nasution, Neviyarni S, dan Alizamar (2017), mengemukakan bahwa remaja menggunakan *smartphone* untuk sebagai sarana informasi dengan teman-temannya melalui jejaring media sosial. Banyak dari remaja dapat berkirimunifikasi kembali karena dengan menggunakan media sosial, akan mendekatkan teman yang jauh. Selain itu juga penggunaan *smartphone* secara positif digunakan siswa sebagai media untuk mencari materi pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga siswa akan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan materi-materi baru yang di dapat dari penggunaan *smartphone*.

Fenomena dalam penggunaan *smartphone* khususnya di kalangan remaja tingkat pelajar, tentunya akan memiliki dampak tersendiri, tergantung dari tujuan. Apabila suatu media digunakan untuk hal positif maka akan berdampak baik bagi pengguna. Sebaliknya, apabila digunakan untuk hal yang negatif akan berdampak buruk bagi pengguna (Jamilah Aini Nasution, Neviyarni S, dan Alizamar, 2017). Pemanfaatan penggunaan *smartphone* di kalangan siswa tentunya akan berpengaruh kepada pandangan siswa tentang penggunaan *smartphone*, dalam kata lain bagaimana persepsi siswa dalam melihat sejauhmana baik atau buruknya penggunaan *smartphone* membawa dampak bagi siswa itu sendiri.

Menurut Bimo Walgito (1999:53-54) persepsi adalah stimulus yang mengenai individu yang kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diindranya itu. Karena persepsi itu merupakan aktivitas yang *intergreted*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan aspek-aspek yang ada pada diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan persepsi (Bimo Walgito 1999:54) yaitu kognisi, afeksi, dan konasi atau konatif.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik dan akan melakukan penilitan kuantitatif deskriptif mengenai persepsi siswa tentang *smartphone* di SMKN 15 Bandung dengan menggunakan teori utama dari Bimo Walgito mengenai persepsi. SMKN 15 adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di Kota Bandung yang menjadi sasaran lokasi penelitian. Terletak di Jln. Gatot Subroto No.04. Jumlah siswa yang ada di SMKN 15 Bandung sebanyak 1.098 orang. Di SMKN 15 Bandung, terdapat 4 kompetensi keahlian yaitu keperawatan sosial, akomodasi perhotelan, tataboga, dan multimedia.

Terdapat beberapa isu yang membuat peneliti akan melakukan penelitian di SMKN 15 Bandung, salah satunya adalah terdapat siswa yang menggunakan kamera *smartphone* nya untuk mengambil gambar temannya yang sedang berada di kamar mandi, pengambilan gambar tersebut dikarenakan faktor ingin menjahili temannya dan sudah diselesaikan oleh pihak sekolah,

selanjutnya terdapat isu mengenai penggunaan *smartphone* di kelas yang di mana anak-anak menggunakan *smartphone* disaat pembelajaran di kelas tanpa ada izin dari guru, selain itu juga penggunaan *smartphone* di kalangan siswa SMKN 15 Bandung biasanya digunakan sebagai sarana untuk mencari jawaban pada saat ulangan dengan memanfaatkan fitur *google*. Siswa disana menggunakan hedset pada saat pembelajaran dikelas sehingga materi yang disampaikan tidak terserap oleh siswa. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang *smartphone* di SMKN 15 Bandung dengan mempertimbangkan dampak baik atau buruknya bagi siswa disana.

METODE

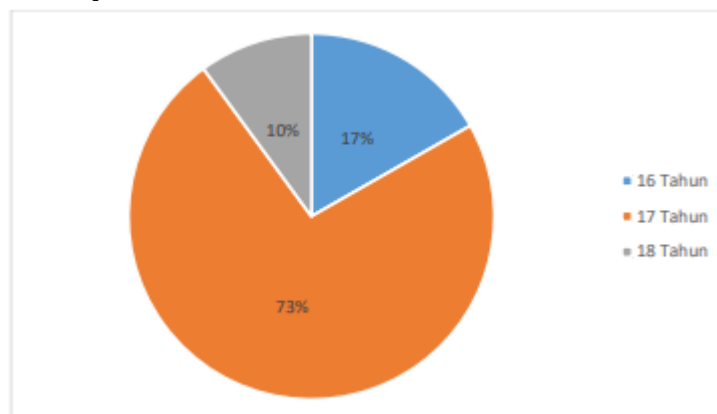
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Cara menentukan ukuran sampel yang dilakukan adalah menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *propotionate stratified random sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tentang persepsi siswa tentang *smartphone* adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket karena karakteristik responden sudah mencukupi syarat yaitu bisa membaca dan menulis, selain menggunakan angket, studi dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi kelengkapan data pada saat penelitian.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang diteliti mengenai bagaimana persepsi mereka tentang *smartphone*. Responden disini adalah siswa kelas XII yang terdiri dari jurusan keperawatan sosial, akomodasi perhotelan, tataboga dan multimedia. Kelas XII dijadikan sebagai responden karena kelas XII beraada pada usia 17- 21 tahun dan termasuk kedalam perkembangan remaja awal menuju remaja lanjut. Pada fase ini selain adanya perubahan secara fisik, perubahan mentalpun mengalami perkembangan seperti pencapaian identitas diri yang sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis. Maka pengambilan sampel dilakukan untuk kelas XII karena dari segi usia dan di lihat dari tahap perkembangan jauh lebih matang dibanding kelas X dan kelas XII, sehingga proses mempersepsikan penggunaan *smartphone* menjadi lebih logis.

Karakteristik 131 responden berdasarkan usia dan jenis kelamin digambarkan pada diagram berikut

Diagram 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

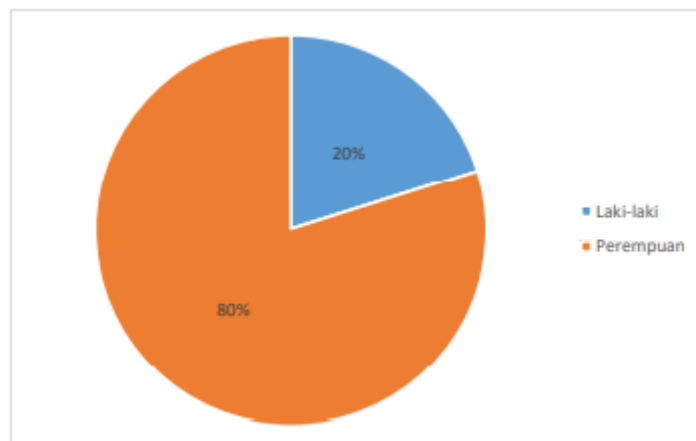


Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan diagram 1, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berada pada rentang usia 16-18 tahun. Dalam penelitian ini mayoritas siswa/i atau responden berada di usia 17 tahun dengan jumlah sebanyak 131 siswa/i dengan persentase

sebesar 73%. Selain itu terdapat juga siswa/i atau responden berada di usia 16 tahun dengan persentase sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 17% dan minoritas responden berada di usia 18 tahun dengan jumlah 17 siswa/i dengan persentase sebanyak 10%. Pada usia-usia tersebut, banyak siswa yang menggunakan *smartphone* sebagai bentuk dari kebutuhan baik itu untuk kebutuhan komunikasi dan kebutuhan untuk menunjang pembelajaran.

Diagram 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: hasil penelitian

Dari diagram 2, terdapat responden atau siswa/i terdiri dari perempuan dan laki-laki. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 143 siswa dengan persentase sebesar 80%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 20%. dari keterangan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, maka dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan lebih banyak di bandingkan siswa lakilaki yang ada di SMKN 15 Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket) Sugiyono (2017: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Alasan peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data mengenai persepsi siswa tentang penggunaan *smartphone* adalah karena karakteristik responden yang menjadi sasaran penelitian sudah memenuhi syarat dari diperbolehkannya menggunakan angket, yaitu bahwa responden sudah bisa membaca dan menulis.

HASIL PENELITIAN

1. Profil SMKN 15 Bandung

Mulai berdiri sebagai SMKN sejak tahun 1997 dan terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 15 Bandung Kelompok Kesejahteraan Masyarakat Bidang Keahlian dan Program Keahlian Pekerjaan Sosial. SMK Negeri 15 Bandung pada awalnya hanya memiliki satu program keahlian saja yaitu program keahlian pekerjaan sosial dengan jurusan keperawatan sosial. Tahun 2006 menambah satu bidang keahlian pariwisata dengan jurusan akomodasi perhotelan. Tahun 2016 SMK Negeri 15 menambah dua program kembali dengan keahlian multimedia dan jasa boga. Untuk itu saat ini SMK Negeri 15 Bandung memiliki empat bidang program Keahlian yaitu: Bidang Keahlian Keperawatan Sosial, Perhotelan, Jasa Boga dan Multimedia. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Kota Bandung merupakan salah satu

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandung yang berlokasi di Jl. Jenderal Gatot Subroto No.4, Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong. SMKN 15 Bandung. Jumlah guru di SMKN 15 Bandung berjumlah 89 orang, sedangkan untuk siswa kelas X, XI, dan XII adalah 1098 siswa dengan total 36 kelas.

2. Aspek Kognitif Siswa Tentang *Smartphone* di SMKN 15 Bandung

Aspek kognitif menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman siswa/i tentang penggunaan *smartphone* sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran, untuk melihat kategori pada aspek kognitif yaitu rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel. Kemudian dihitung interval skor untuk tiap-tiap kategori dengan cara:

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{Nilai Maksimum} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 4 \times 16 \times 179 \\ &= 11.456 \\ \text{Skor Terendah} &= \text{Nilai Minimum} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 16 \times 179 \\ &= 2.864 \\ \text{Interval/Rentang} &= (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}): 3 \\ &= (11.456 - 2.864): 3 \\ &= 2.864\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dikemukakan bahwa diperoleh gambaran tentang aspek kognitif berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk lebih jelasnya posisi aspek kognitif, dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1 Rentang Kategori Aspek kognitif

Rentang Kategori	Skor Aktual	Presentase (%)
Rendah = 2.864 – 5.728	8.500	74.20
Sedang = 5.729 – 8.593		
Tinggi = 8.594 – 11.456		

Sumber: hasil penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi responden tentang *smartphone* berdasarkan aspek kognitif memiliki nilai 8.500. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek kognitif termasuk kategori sedang dalam aspek kognitif. Gambar 4.5 menggambarkan bahwa aspek kognitif responden tentang penggunaan *smartphone* cukup baik, karena termasuk kedalam kategori sedang menuju tinggi, hal tersebut juga berarti mayoritas responden cukup memahami dan mengerti bagaimana penggunaan *smartphone* di sekolah.

a. Cara siswa memilih informasi yang pantas melalui *Smartphone* untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di kelas

Tabel 2 Cara siswa memilih informasi yang pantas melalui *Smartphone* untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di kelas

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	102	57,00
2	Setuju	3	71	39,60
3	Tidak Setuju	2	6	3,40
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			179	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih sangat setuju dengan jumlah sebanyak 102 siswa dengan persentase 57,00%, sedangkan responden yang memilih setuju berjumlah 71 siswa dengan persentase 39,60%. Selanjutnya untuk yang memilih tidak setuju berjumlah 6 siswa dengan persentase 3,40 pada item pernyataan "Saya dapat memilih informasi yang pantas melalui *Smartphone* untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di kelas". Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden atau siswa sudah dapat memilih dan memilah informasi yang pantas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, karena memang tidak dapat dipungkiri dengan adanya *smartphone* sangat membantu siswa dalam mengakses materi yang dibutuhkan.

b. *Cara siswa mengetahui akibat dari menggunakan Smartphone disekolah tanpa ada izin dari guru*

Tabel 3 Cara siswa mengetahui akibat dari menggunakan *Smartphone* disekolah tanpa ada izin dari guru

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	60	33,50
2	Setuju	3	113	63,10
3	Tidak Setuju	2	6	3,40
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Pada tabel 3, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 113 siswa dan persentasenya 63,1%, sedangkan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 60 siswa dengan persentase 33,5%. Untuk yang menjawab tidak setuju ada sebanyak 6 siswa dengan persentase 3,4% untuk item pernyataan "Saya tahu akibat dari menggunakan *Smartphone* disekolah tanpa ada izin dari guru". Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa responden atau siswa sudah mengetahui akibat apabila menggunakan *smartphone* tanpa izin dari guru, namun terdapat beberapa siswa yang masih saja tidak mengetahuinya walaupun jumlah persentasenya kecil.

c. *Cara siswa terhadap Smartphone belum dapat dijadikan media informasi yang akurat untuk digunakan karena masih banyak berita hoaks*

Tabel 4 Cara siswa terhadap *Smartphone* belum dapat dijadikan media informasi yang akurat untuk digunakan karena masih banyak berita hoaks"

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	1	26	14,50
2	Setuju	2	98	54,70
3	Tidak Setuju	3	44	24,60
4	Sangat Tidak Setuju	4	11	6,10
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 4 menggambarkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 98 siswa dengan persentase 54,70%, sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 44 siswa dengan persentase sebanyak 24,60%. Untuk responden yang menjawab sangat setuju terdapat 26 siswa dengan persentase 14,50%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 siswa dengan persentase 6,10% pada item pernyataan "*Smartphone* belum dapat dijadikan media informasi yang akurat untuk digunakan karena masih banyak berita hoaks". Dari

data yang didapat, maka disimpulkan bahwa *smartphone* masih belum dapat menjadi media informasi yang akurat karena masih banyak berita hoaks.

d. *Cara siswa berfikir bahwa banyak sekali kejahatan yang terjadi apabila teralalu sering mengakses informasi melalui Smartphone*

Tabel 5 Cara siswa berfikir bahwa banyak sekali kejahatan yang terjadi apabila teralalu sering mengakses informasi melalui *Smartphone*

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	1	30	16,80
2	Setuju	2	108	60,30
3	Tidak Setuju	3	34	19,00
4	Sangat Tidak Setuju	4	7	3,90
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 5 menggambarkan bahwa mayoritas responden yang menjawab setuju ada sebanyak 108 siswa dengan persentase 60,30%, sedangkan responden yang menjawab tiak setuju sebanyak 34 siswa dengan persentase 19,00%. Untuk responden yang menjawab sangat setuju ada sebanyak 30 siswa dengan persentase sebanyak 16,80% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 siswa dengan persentase sebanyak 3,90% pada item pernyataan Banyak sekali kejahatan yang terjadi apabila teralalu sering mengakses informasi melalui *Smartphone*. Dari data yang sudah didapat, maka dapat disimpulkan bahwa menurut siswa SMKN 15 Bandung masih banyak sekali kejahatan yang akan terjai apabila terlalu sering mengkases informasi melalui *smartphone*. hal ini menunjukan bahwa siswa masih berfikir negatif tentang penggunaan *smartphone*. Namunada beberapa siswa yang berfikir bahwa tidak setuju apabila *smartphone* menjadi media informasi yang sarat akan kejahatan.

e. *Cara siswa menggunakan Smartphone dengan benar*

Tabel 6 Cara Siswa menggunakan *Smartphone* dengan benar

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	90	50,30
2	Setuju	3	89	49,70
3	Tidak Setuju	2	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 6 menunjukan bahwa siswa/i atau responden sebanyak 90 orang menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 50,30% dan 89 responden menjawab setuju dengan persentase 49,70% pada item pernyataan "Saya tahu cara menggunakan *Smartphone* dengan benar". Hasil ini menunjukan bahwa seluruh responden sangat setuju bahwa responden dapat menggunakan *Smartphone* dengan benar sesuai dengan fungsinya.

f. *Cara siswa menggunakan Smartphone sesuai dengan kegunaannya belum dapat dimanfaatkan dengan baik*

Tabel 7 Cara siswa menggunakan *Smartphone* sesuai dengan kegunaannya belum dapat dimanfaatkan dengan baik

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
----	-----------------	------	---	---

1	Sangat Setuju	1	9	5,00
2	Setuju	2	75	41,90
3	Tidak Setuju	3	70	39,10
4	Sangat Tidak Setuju	4	25	14,00
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 75 siswa menjawab setuju dengan persentase 41,9%, selanjutnya responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 70 siswa dengan persentase 39,10%. Untuk yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 25 siswa dengan persentase 14,00% dan yang menjawab sangat setuju hanya berjumlah 1 siswa dengan persentase sebanyak 5,00% dari item pernyataan “Penggunaan *Smartphone* sesuai dengan kegunaannya belum dapat saya manfaatkan dengan baik”. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menggunakan *smartphone* sesuai dengan kegunaannya, namun banyak juga siswa yang sudah dapat menggunakan *smartphone* sesuai dengan kegunaan dan mampu memanfaatkannya dengan baik untuk kegunaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah siswa yang memilih setuju dan tidak setuju hanya selisih 5 orang.

g. *Cara siswa memilih informasi yang pantas melalui Smartphone untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di kelas*

Tabel 8 Cara siswa memilih informasi yang pantas melalui *Smartphone* untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di kelas

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	102	57,00
2	Setuju	3	71	39,60
3	Tidak Setuju	2	6	3,40
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih sangat setuju dengan jumlah sebanyak 102 siswa dengan persentase 57,00%, sedangkan responden yang memilih setuju berjumlah 71 siswa dengan persentase 39,60%. Selanjutnya untuk yang memilih tidak setuju berjumlah 6 siswa dengan persentase 3,40 pada item pernyataan “Saya dapat memilih informasi yang pantas melalui *Smartphone* untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di kelas”. Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden atau siswa sudah dapat memilih dan memilah informasi yang pantas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, karena memang tidak dapat dipungkiri dengan adanya *smartphone* sangat membantu siswa dalam mengakses materi yang dibutuhkan.

h. *Cara siswa mengakses informasi materi belajar melalui Smartphone.*

Tabel 9 Cara siswa mengakses informasi materi belajar melalui *Smartphone*

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	79	44,10
2	Setuju	3	97	54,20
3	Tidak Setuju	2	3	1,70
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			179	100

Sumber: hasil penelitian

Tabel 9 menggambarkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban setuju dengan jumlah 97 siswa dan persentasenya sebanyak 54,2%. Untuk yang memilih jawaban sangat setuju berjumlah 79 siswa dengan persentase sebanyak 44,10%, sedangkan responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 1,70% pada item pernyataan Saya tahu cara mengakses informasi materi belajar melalui *Smartphone*. Dari hasil responden, maka dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa yang sudah mengetahui cara mengakses informasi materi belajar melalui *smartphone* seperti melakukan pengunduhan materi belajar yang sudah diberikan oleh guru atau pengajar di sekolah melalui fitur-fitur yang mendukung.

i. *Cara siswa menganggap Smartphone terlalu canggih untuk digunakan dalam mengakses materi*

Tabel 10 Cara siswa mnganggap *Smartphone* terlalu canggih untuk digunakan dalam mengakses materi

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	1	17	9,50
2	Setuju	2	51	28,50
3	Tidak Setuju	3	96	53,60
4	Sangat Tidak Setuju	4	15	8,40
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 10 menggambarkan bahwa mayoritas responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 96 siswa dengan persentase 53,60%, sedangkan untuk responden yang menjawab setuju sebanyak 51 siswa dengan persentase 28,5%. Responden yang menjawab sangat setuju terdapat 17 siswa dengan persentase 9,50% dan yang responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 8,40% pada item pernyataan "*Smartphone* terlalu canggih untuk saya gunakan dalam mengakses materi". Berdasarkan data yang didapat, ternyata siswa merasa bahwa mereka mampu untuk menyeimbangi kemajuan kecanggihan dari *smartphone* yang mereka punya karena mayoritas dari siswa menjawab tidak setuju apabila *smartphone* dikatakan terlalu canggih untuk mengakses materi. Namun, masih saja ada banyak siswa yang merasa bahwa *smartphone* masih terlalu canggih untuk digunakan dalam mengakses materi.

j. *Cara siswa mengetahui bahwa penggunaan Smartphone disekolah diperbolehkan apabila diperlukan materi tambahan dari internet*

Tabel 11 Cara siswa mengetahui bahwa penggunaan *Smartphone* disekolah diperbolehkan apabila diperlukan materi tambahan dari internet".

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	94	52,50
2	Setuju	3	85	47,50
3	Tidak Setuju	2	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			179	100

Sumber: hasil penelitian

Tabel 11 menggambarkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju dengan jumlah 94 siswa dan persentasenya 52,50%, sedangkan responden yang menjawab setuju sebanyak 85 siswa dengan persentase 47,50% pada item pernyataan Saya mengetahui bahwa penggunaan *Smartphone* disekolah diperbolehkan apabila diperlukan materi tambahan dari internet. Dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa atau responden

sudah mengetahui bahwa untuk menggunakan *smartphone* sudah diperbolehkan di lingkungan sekolah karena untuk mempermudah siswa dalam mengakses materi.

k. *Cara siswa menggunakan Smartphone dilingkungan sekolah dilarang termasuk untuk mengakses materi*

Tabel 12 Cara siswa menggunakan *Smartphone* dilingkungan sekolah dilarang termasuk untuk mengakses materi

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	1	4	2,20
2	Setuju	2	15	8,40
3	Tidak Setuju	3	116	64,80
4	Sangat Tidak Setuju	4	44	24,60
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 12 menggambarkan bahwa mayoritas responden memilih tidak setuju dengan jumlah 116 siswa dan persentasenya 64,80%, sedangkan untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 44 siswa dengan persentase 24,60%. Untuk responden yang menjawab setuju terdapat 15 siswa dengan persentase 8,40% dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2,20% pada item pernyataan “Penggunaan *Smartphone* dilingkungan sekolah dilarang termasuk untuk mengakses materi”. Dari data yang didapat, maka disimpulkan bahwa mereka tidak setuju apabila sampai penggunaan *smartphone* tidak diperbolehkan disekolah walaupun untuk mengakses materi pembelajaran.

l. *Cara siswa bebas menggunakan Smartphone disekolah tanpa harus adanya izin dari guru*

Tabel 13 Cara siswa bebas menggunakan *Smartphone* disekolah tanpa harus adanya izin dari guru

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	1	6	3,40
2	Setuju	2	34	19,00
3	Tidak Setuju	3	117	65,40
4	Sangat Tidak Setuju	4	22	12,30
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 13 menggambarkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 117 siswa dengan persentase 65,40%, sedangkan responden yang menjawab setuju ada sebanyak 34 siswa dengan persentase 19,00%. Untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 22 siswa dengan persentase 12,30% dan yang menjawab sangat setuju ada 1 siswa dengan persentase 3,40 pada item pernyataan “Saya bebas menggunakan *Smartphone* disekolah tanpa harus adanya izin dari guru”. Dari data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa mereka sudah memahami bahwa ketika menggunakan *smartphone*, terdapat aturan yang harus dipatuhi yaitu harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari guru, walaupun begitu, masih saja ada siswa yang tidak setuju akan ketentuan dalam penggunaan *smartphone* di sekolah.

m. *Cara siswa mengetahui Smartphone mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di kelas*

Tabel 14 Cara siswa mengetahui *Smartphone* mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di kelas

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	85	47,50
2	Setuju	3	88	49,20
3	Tidak Setuju	2	6	3,40
4	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 13 menggambarkan bahwa mayoritas responden yang menjawab setuju sebanyak 88 siswa dengan persentase 49,2%, sedangkan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 85 siswa dengan persentase 47,50%. Selanjutnya, responden yang menjawab tidak setuju ada sebanyak 6 siswa dengan persentase 3,40% pada item pernyataan "Saya tahu *Smartphone* mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di kelas". Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui manfaat dari adanya penggunaan *smartphone* di kalangan pelajar yaitu berguna untuk mempermudah proses belajar karena lebih praktis dan tidak memakan waktu lama. Namun masih saja ada siswa yang tidak setuju bahwa *smartphone* itu dapat mempermudah proses belajar.

n. Cara siswa dalam meragukan proses pembelajaran di kelas dapat lebih mudah hanya karena *Smartphone*

Tabel 14 Cara siswa dalam meragukan proses pembelajaran di kelas dapat lebih mudah hanya karena *Smartphone*

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	1	13	7,30
2	Setuju	2	49	27,40
3	Tidak Setuju	3	107	59,80
4	Sangat Tidak Setuju	4	10	5,60
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 14 menggambarkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 107 siswa dengan persentase 59,80%, sedangkan responden yang menjawab setuju sebanyak 49 siswa dengan persentase 27,40%. Untuk responden yang menjawab sangat setuju, terapat 13 siswa dengan persentase sebanyak 7,30% dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 10 siswa dengan persentase 5,60% pada item pernyataan "Saya ragu proses pembelajaran di kelas dapat lebih mudah hanya karena *Smartphone*". Dari data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengetahui dan merasakan bahwa dengan adanya penggunaan *smartphone* memang sangat mempermudah proses pembelajaran di kelas.

o. Cara siswa tentang mengetahui bahwa aman untuk mengakses informasi melalui *Smartphone* disekolah

Tabel 15 Cara siswa tentang mengetahui bahwa aman untuk mengakses informasi melalui *Smartphone* disekolah

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	45	25,10
2	Setuju	3	108	60,30
3	Tidak Setuju	2	25	14,00
4	Sangat Tidak Setuju	1	1	0,60
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 15 menggambarkan mayoritas responden yang menjawab setuju ada sebanyak 108 siswa dengan persentase 60,30%, sedangkan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 45 siswa dengan persentase 25%. Untuk yang menjawab tidak setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 14,00% dan untuk yang menjawab sangat tidak setuju ada sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,60% pada item pernyataan “Saya mengetahui bahwa aman untuk mengakses informasi melalui *Smartphone* disekolah”. Dari data yang didapat, maka disimpulkan bahwa responden atau siswa sudah mengetahui bahwa untuk mengakses informasi melalui *smartphone* terbilang aman untuk kalangan siswa khususnya siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung. Walaupun begitu, masih saja ada siswa yang merasa bahwa masih belum aman apabila mengakses informasi melalui *smartphone*.

p. Cara siswa dalam mengetahui bahwa informasi yang diakses melalui internet di *Smartphone* akurat untuk digunakan

Tabel 16 Cara siswa dalam mengetahui bahwa informasi yang diakses melalui internet di *Smartphone* akurat untuk digunakan”

No	Pilihan Jawaban	Skor	F	%
1	Sangat Setuju	4	44	24,60
2	Setuju	3	88	49,20
3	Tidak Setuju	2	45	25,10
4	Sangat Tidak Setuju	1	2	1,10
Jumlah			179	100,00

Sumber: hasil penelitian

Tabel 16 menggambarkan bahwa mayoritas responden yang menjawab setuju ada sebanyak 88 siswa dengan persentase 49,20%, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju ada sebanyak 44 siswa dengan persentase 24,60%. Untuk responden yang menjawab tidak setuju ada sebanyak 45 siswa dengan persentase 25,10% dan yang menjawab sangat tidak setuju ada sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,10% pada item pernyataan “Saya tahu bahwa informasi yang diakses melalui internet di *Smartphone* akurat untuk digunakan”. Dari data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengetahui mengenai bagaimana keakuratan *smartphone* dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh siswa untuk pembelajaran. Siswa setuju bahwa *smartphone* memang akurat dalam mengakses informasi, walaupun begitu masih ada siswa yang masih merasa bahwa mengakses informasi di *smartphone* tidak akurat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat dianalisis beberapa hal terkait dengan perspektif siswa tentang *smartphone* di SMKN 15 Bandung sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif siswa tentang *smartphone* cukup baik. Hal itu dilihat dari hasil rekapitulasi data pada aspek kognitif berada pada rentan kategori sedang. Artinya responden sudah cukup memiliki pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir, dan pengalaman mengenai penggunaan *smartphone*
2. Pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada aspek kognitif yaitu berada pada pernyataan di nomor 3 dengan jumlah skor 633. Responden menjawab sangat setuju bahwa siswa sudah mampu dan dapat memilih informasi yang pantas melalui *Smartphone* untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di kelas. hasil tersebut sudah sesuai dengan pendapat Gonzales dalam Edi ismantlyo, Melly Novalia, Pratama Benny Herlandy (2017)

3. Dari hasil analisa data yang didapat, membuktikan bahwa responden sudah mengerti dan mengetahui bahwa mereka sudah pandai dalam penggunaan *smartphone* untuk memilih dan memilah informasi yang pantas, guna dalam memenuhi dan menunjang pembelajaran di kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang Perspektif siswa tentang *smartphone* di SMKN 15 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana persepsi siswa tentang *smartphone* di SMKN 15 Bandung dengan sampel dari kelas XII sebanyak 179 siswa. Karakteristik sampel dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia. Usia rata rata dari responden berkisar dari usia 16-18 Tahun dengan rincian responden berada di usia 17 tahun dengan jumlah sebanyak 131 siswa dengan persentase sebesar 73%
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 143 siswa dengan persentase sebesar 80%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 20%
3. Aspek kognitif siswa dalam penggunaan *smartphone* sudah cukup baik karena berada pada rentan kategori sedang dengan perolehan skor sebanyak 8.500 dan persentase 74,20%. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui dan memahami tentang bagaimana penggunaan *smartphone* khususnya untuk kegiatan pembelajaran
4. Dilihat dari dari skor jawaban tiap soal, masih terdapat beberapa pernyataan yang memiliki skor rendah. Dari hasil tersebut, maka masih saja terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami bagaimana penggunaan *smartphone* dengan benar dengan memaksimalkan pemanfaatannya khususnya untuk membantu proses pembelajaran. Maka dari itu kebutuhan yang harus dipenuhi adalah diperlukannya penguatan kepada siswa sebagai bentuk upaya penanganan masalah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, dan SMKN 15 Bandung yang telah mengizinkan dan mendukung proses penelitian serta para siswa selaku responden dalam penelitian ini atas kesediaannya untuk berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Hurlock Elizabeth. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta:Erlangga.
- Bimo Walgito. 1999. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Efendi. 2004. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC.
- Daniel Hartono, dkk. 2008. Menggunakan Smartphone/PDA lebih optimal. Bandung : Informatika
- Dedi Supriadi. 2004. Peningkatan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 1 2004.
- Jalaludin Rakhmat. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. 2013. Patologi Sosial. Jakarta:Rajawali Pers.
- Miftah Thoha.2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Sumber lain:
- Amita Diananda. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Volume 1 No.1 Januari 2018. diakses pada 16/08/2020 164.
- Alizamar, Jamilah Aini Nasution, Neviyarni S. 2017. Motif Siswa Memiliki Smartphone dan Penggunaannya. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia .Volume 3, No 2 Hal 15-29. diakses pada 16/12/2019.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018.
- Candra. 2017. Dampak Positif dan Negatif Menggunakan Smartphone. /www.Dutasperpart.co.id . Diakses pada tanggal 16/8/2020.
- Edi Ismanto, Melly Novalia, Pratama Benny Herlandy. 2017. Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru. Jurnal Untuk Negeri. Volume 1 No.1 Mei 2017. Diakses pada tanggal 16/08/2020.
- Dio Ivando, Dyana Marisa Khairina, Septya Maharani. 2016. Implementasi Metode Weighted Product Untuk Aplikasi Pemilihan Smartphone Android. Universitas Mulawarman. Vol. 8 No. 1 Hal 16-23. Diakses pada 14/12/2019.
- Frisdi Stamanda.2015. Persepsi Masyarakat Tentang Aktivitas Warga yang Tinggal di Jalan Saritem Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Andir Kota Bandung. Bandung : STKS.
- Hamzah, Muflih, Wayan Agus Puniawan. 2017. Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Vol VII No.1 2017. diakses pada 17/12/2019.
- I Made Surat. 2016. Bentukan Karakter dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Saintifik. IKIP PGRI Bali. Vol 5 No 1 Hal 57-65. Diakses pada 20/12/2019.
- Iis Kurnia N, Sharen Gifary. 2015. Intensitas Penggunaan Smartphone tentang perilaku komunikasi. Universitas Telkom. Volume 14 Nomor 2 Hal 170- 178. Diakses pada 15/12/2019.
- Imas Ratna Ernawaty, Martin. 2015. Pengaruh Pemberian Tes Berstruktur dalam Model Pembelajaran Problem Solving Tentang Kemampuan Berpikir 165 Sistematis Siswa di SMAN 72 Jakarta. OMEGA. Vol 1 No 2 Hal 15-18. Diakses pada 20/12/2019.
- Mesak Urbata.2012. Persepsi Remaja Tentang Fungsi Karang Taruna Di Desa Cibodas Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Bandung: STKS.

- Muchlis Aziz, Nurainiah. 2018. Pengaruh Penggunaan Handphone Tentang Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Menarah Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. UIN. Vol 4 No 2 Hal 19-39. Dikases pada 20/12/2019.
- Muhammad Nawawi Mughni. 2014. Persepsi Narapidana tentang Pola Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar. Bandung:STKS.
- Rully Darmawan. 2013. Pengalaman, Usability, dan Antar Muka Grafis. Institut Teknologi Bandung. Vol. 4 No.2 Hal 95-102. Diakses pada 15/12/2019.
- Uswatun. 2019. Dampak Positif dan Negatif Handphone bagi Pelajar. Diakses 19/12/2019. UU RI No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.